

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an berisi huruf-huruf hijaiyah yang disatukan menjadi sebuah kata dan kalimat bermakna yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup umat islam. Huruf *hijaiyah* adalah huruf dasar dalam bahasa Arab berjumlah 28 huruf, jika di tambah dengan hamzah berjumlah 29 huruf atau menjadi 30 huruf jika ditambah lam alif, dan hamzah yang membentuk alfabet bahasa Arab.¹ Pentingnya huruf hijaiyah sebagai awalan dalam membaca Al-Qur'an dicantumkan kedalam materi pelajaran agama islam dan budi pekerti yaitu mempelajari huruf hijaiyah pada tingkat sekolah dasar baik reguler ataupun sekolah luar biasa.

Mengingat pentingnya mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan benar, Kemenag melaksanakan survei pada tahun 2023 menunjukkan skor indeks literasi Al-Qur'an berada di angka 66,038. Survei menunjukkan bahwa responden mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an 61,51%, mampu membaca susunan huruf menjadi kata 59,92%, mampu membaca dengan lancar 48,96% dan membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid 44,57%, sedangkan responden yang belum memiliki literasi membaca Al-Qur'an sebesar 38,49%.² Hal ini menunjukkan masih diperlukan mempelajari Al-Qur'an sejak dini. Persentase dari hasil survei yang dilakukan oleh Kemenag pada tahun 2023 tersebut juga telah diteliti pada siswa dengan hambatan pendengaran. Penelitian tersebut berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh Nunuk Pujiati, dan Nurdyansyah yang menunjukkan nilai rata-rata kemampuan huruf hijaiyah pada siswa dengan hambatan pendengaran

¹ Ceceng Saepulmilah, Lina Marlina, dan Ari Farizal Rasyid, *Bahasa Arab Dasar: Panduan Praktis untuk Pemula dengan Dialog, Mufradat, Nahwu, dan Sharaf* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2025), 4.

² Muhammad Ihsan dan Indah Muliati, "Analisis Kesulitan Pelafalan Makharijul Huruf dalam Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3, no. 4 (2024): 26.

adalah 52.45.³ Hal ini disebabkan karena kesulitan memperoleh informasi dari indera pendengaran yang dialami oleh siswa dengan hambatan pendengaran.

Pentingnya mengenal huruf hijaiyah sebagai aksi pertama dalam mengenal Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tercantum pada Kurikulum Merdeka di SLB khususnya pada jenjang SD yaitu pada Fase B yaitu memahami huruf hijaiyah. Namun, terdapat kendala karena tidak dapat memperoleh pelajaran dengan indera pendengaran sehingga siswa hambatan pendengaran kesulitan mempelajari huruf hijaiyah. Tunarungu atau hambatan pendengaran dapat diartikan sebagai orang yang mengalami hilangnya pendengaran lebih dari 70 dB yang berdampak pada kesulitan dalam memproses informasi.⁴ Parwoto mengemukakan bahwa anak yang mengalami gangguan pendengaran akan mengalami proses perkembangan bahasa yang berbeda karena tidak akan mampu menyerap mendengarkan atau menangkap bunyi bahasa yang ada di lingkungan.⁵

Terhambatnya pemerolehan informasi dan bahasa dari indera pendengaran sebagai dampak dari ketunarunguan yang membuat siswa hambatan pendengaran sulit untuk mempelajari huruf hijaiyah sebagai bahasa asing (bahasa Arab) dalam AL-Qur'an ditemukan pada siswa hambatan pendengaran di SLB Cahaya Pertiwi. SLB Cahaya Pertiwi adalah sekolah luar biasa di kota Bekasi yang melayani pendidikan bagi siswa hambatan pendengaran dan hambatan intelektual dari jenjang SDLB hingga SMALB.

Masalah kesulitan mengenal huruf hijaiyah ditemukan awalnya pada fase B siswa hambatan pendengaran. Terdapat ketidak sesuaian antara

³ Nunuk Pujiati dan Nurdyansyah, "Penerapan Isyarat Huruf Hijaiyyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca bagi Anak Tunarungu," *Disability Studies Journal* 1, no. 1 (2023): 43.

⁴ Rahayu Setyaningsih, Ninik Nurhidayah, Ana Mariza, Lis Sarwi Hastuti, Syarifah Ainun Harahap, Aniek Puspitosari, Sari Atika Parinduri, Roh Hastuti Prasetyaningsih, dan Nur Rachmat, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022), 38.

⁵ Parwoto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Sleman: Deepublish Digital, 2024), 230.

capaian pembelajaran siswa mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu memahami huruf hijaiyah berharakattain, sedangkan berdasarkan masalah yang ditemukan terdapat 5 (lima) siswa yang belum mampu menunjukkan huruf hijaiyah sebagai awalan dalam mengenal bentuk huruf hijaiyah. Berdasarkan kesulitan mengenal huruf hijaiyah yang diamati pada fase B, peneliti mewawancarai guru kelas pada fase A yang menghasilkan terdapat kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah pada siswa hambatan pendengaran.

Capaian pembelajaran agama islam elemen Al-Qur'an dan Hadis pada fase A adalah mengenal huruf hijaiyah dan harakat, namun kenyataan di lapangan menunjukkan siswa kesulitan dalam mengenal dan menghafalkan bentuk huruf hijaiyah, sehingga masalah tersebut berlanjut pada siswa memasuki fase B yaitu siswa masih perlu strategi khusus dalam mengenal bentuk huruf hijaiyah, sehingga terdapat ketidak sesuaian antara capaian pembelajaran dan kemampuan siswa. Selain itu, peneliti mewawancarai guru kelas fase C untuk mengetahui kesulitan yang dialami dalam mengenal huruf hijaiyah. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru pada fase C terdapat keberlanjutan masalah mengenal huruf hijaiyah. Pada capaian pembelajaran fase C yaitu memahami huruf hijaiyah bersambung, namun dikarenakan keterlambatan pengenalan huruf hijaiyah, maka pada fase c difokuskan untuk mengenal huruf dan harakat hijaiyah.

Mengenalkan huruf hijaiyah sebagai bahasa asing (bahasa Arab)⁶ khususnya pada siswa hambatan pendengaran memerlukan strategi yang tepat yang digunakan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan siswa hambatan pendengaran mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi dengan indera pendengaran. Sehingga strategi yang digunakan pun harus tepat agar siswa mampu memaksimalkan kemampuannya, dan untuk menyesuaikan kemampuan siswa dengan capaian pembelajaran.

⁶ Adel Luthfiana. Metode Muri-Q dalam Pengenalan Huruf Hijaiah (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Fatih Pabelan, Kartasura, Sukoharjo). Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 11 No. 1, 2025, hlm. 26q.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang didasarkan pada karakteristik siswa.⁷ Strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan, dan karakteristik siswa, bagi anak hambatan pendengaran adalah strategi deduktif, induktif, heuristik, ekspositorik, klasikal, kelompok, individual, kooperatif, dan modifikasi perilaku.⁸ Strategi pembelajaran bagi siswa hambatan pendengaran telah diteliti yaitu penelitian berjudul “Penerapan Isyarat Huruf Hijaiah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi anak tunarungu” oleh Nunuk Pujiati, dan Nurdyansyah dengan kenaikan rata-rata 79.85.⁹ selain itu, Penelitian oleh Siti Jariah Pasaribu berjudul “Strategi Membaca Huruf Hijaiah Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di RA Al-Washliyah Bandar Durian” menerapkan penggunaan metode iqro’ dengan strategi pembelajaran individual dengan penggabungan 2 pendekatan yaitu oral dan isyarat.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kesulitan yang dialami siswa hambatan pendengaran dalam mengenal huruf hijaiah serta strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran mengenal huruf hijaiah. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan judul **“Analisis Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengenalkan Huruf Hijaiah pada Siswa Hambatan Pendengaran (Penelitian Deskriptif Kualitatif di SLB Cahaya Pertiwi)”**.

⁷ Dede Kurnia Adiputra dan Nurul Hidayah, *Transformasi Pembelajaran Abad 21* (Kuningan: Goresan Pena, 2016), 31–32.

⁸ Nurhusni Kamil, Yuanita Anthon Sope, *Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 67.

⁹ Nunuk Pujiati dan Nurdyansyah, “Penerapan Isyarat Huruf Hijaiah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an bagi Anak Tunarungu,” *Disability Studies Journal* 1, no. 1 (2023): 32.

¹⁰ Siti Jariah Pasaribu, “Strategi Membaca Huruf Hijaiah Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di RA Al-Washliyah Bandar Durian,” *Al-Fath: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 2 (2024): 308.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada siswa hambatan pendengaran di SLB Cahaya Pertiwi?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada siswa hambatan pendengaran?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada siswa hambatan pendengaran di SLB Cahaya Pertiwi pada jenjang SDLB (Fase A, Fase B, dan Fase C).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan bagi siswa hambatan pendengaran terutama terkait strategi pembelajaran mengenal huruf hijaiyah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada siswa hambatan pendengaran.